

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi yang terjadi saat ini berdampak pada kualitas dan kuantitas data yang dibutuhkan oleh setiap orang dan masyarakat setempat. Setiap orang mengharapkan informasi yang cepat, akurat, dan sederhana, serta informasi tentang topik-topik terkini. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang paling murah dan mudah diakses. Selain itu, setiap orang akan selalu memanfaatkan akalinya untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sebuah hadis berkaitan dengan ilmu pengetahuan., yaitu dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (H.R Muslim)

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan/atau rekaman secara profesional dan sistematis. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna di bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Untuk memfasilitasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, perpustakaan sekolah harus memiliki koleksi yang komprehensif. Siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk berbagai tujuan, seperti memperoleh pengetahuan, melakukan penelitian, mencari hiburan, dan memenuhi kebutuhan lainnya. Mengingat pentingnya perpustakaan sekolah dalam memenuhi tujuan dan sasaran, salah satu tanggung jawab yang ditetapkan bagi sekolah adalah memiliki perpustakaan. Menurut Pasal 55 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebuah sekolah harus memiliki perpustakaan agar dapat didirikan. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan bagi para penggunanya. Jika informasi tersebut

memenuhi harapan pengguna, mereka akan merasakan kepuasan. Namun, jika informasi yang diterima tidak sesuai dengan harapan mereka, pengguna mungkin akan merasakan kekecewaan dan ketidakpuasan.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapannya. Kepuasan pemustaka dapat dilihat dari berbagai segi salahsatunya yaitu sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh perpustakaan. Rasa kepuasan ini dicapai ketika pengunjung perpustakaan merasakan kepuasan setelah memanfaatkan layanan perpustakaan. Faktor kunci yang menentukan kebahagiaan pengguna meliputi keterampilan staf, kualitas koleksi, dan jam layanan yang tersedia.

Tingkat kepuasan pemustaka sangat terkait dengan kemampuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Pencapaian kepuasan ini sangat penting dalam mempertahankan keberhasilan sebuah perpustakaan. Koleksi perpustakaan sangat penting karena menjadi dasar bagi layanan yang diberikan. Kehadiran koleksi yang cukup yang memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan adalah faktor kunci penentu kepuasan mereka terhadap layanan perpustakaan. Kepuasan tercapai ketika koleksi perpustakaan memenuhi harapan pengguna dengan menyediakan bahan-bahan spesifik yang mereka butuhkan. Dengan demikian, perpustakaan harus memastikan bahwa koleksinya cukup untuk memenuhi kebutuhan penggunanya dan bahwa koleksi tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan dengan efisien.

Sutarno mendefinisikan ketersediaan koleksi sebagai jumlah yang cukup dari item perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan dan dapat diakses oleh penggunanya. Ketersediaan ini mencakup kesiapan sumber daya perpustakaan yang telah dikumpulkan, diorganisir, dan disimpan untuk kemudian disediakan dan didistribusikan kepada pengguna guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum institusi untuk memastikan pemanfaatan yang optimal oleh seluruh komunitas akademik. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya Pasal 24, ayat 2, perpustakaan diwajibkan memiliki koleksi buku yang memadai, termasuk jumlah judul dan salinan yang cukup, untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan dapat menjalankan tugasnya dengan efisien dengan koleksi yang memadai.

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017 menyatakan bahwa jenis koleksi perguruan tinggi terdiri dari: karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dari berbagai media yang terdiri atas fiksi dan non fiksi. Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian dan literatur kelabu. Bukan hanya jenis koleksi saja, koleksi perpustakaan perguruan tinggi juga harus memenuhi kebutuhan pemustaka dan mencari berbagai sumber informasi, kemudian koleksi tersebut juga harus relevan/*up to date*, sehingga pemustaka dapat menemukan informasi yang terbaru sesuai dengan mereka butuhkan.

Sekolah Tinggi Agama Islam UISU Pematangsiantar merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki tiga program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi Pendidikan Agama Islam Remaja (PIAUD), dan Program Studi Pendidikan Komunikasi Islam (KPI). Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan program studi terbaik dan paling ditunggu-tunggu dari ketiga program studi STAI UISU Pematangsiantar setiap semesternya. Sesuai dengan visi perguruan tinggi, yaitu untuk menghasilkan lulusan dan mahasiswa yang bermutu, maka yang harus disediakan adalah perpustakaan yang optimal sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar harus menyediakan koleksi yang memenuhi standar sehingga dapat menjawab permasalahan para penggunanya. Perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar juga harus memperhatikan mutu bahan pustaka yang disediakan kepada pengguna disamping persyaratan kuantitas. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang

dilakukan terhadap perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar, maka diperoleh data tentang tanggapan pengguna perpustakaan terhadap ketersediaan koleksi di perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar yang menyatakan bahwa koleksi yang tersedia khususnya koleksi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terbatas dan kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan untuk menunjang bahan ajarnya. Kemudian tidak sedikit pengguna perpustakaan yang merasa kecewa karena buku yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan..

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi peneliti berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut.

1. Ketersediaan koleksi Prodi Pendidikan Agama Islam di perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar kurang relevan.
2. Kurangnya keragaman judul koleksi Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Pemustaka tidak mendapatkan informasi yang diinginkan.
4. Sebagian pemustaka malas untuk berkunjung ke perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar dikarenakan kurang puas akan koleksi Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah disediakan.
5. Minimnya koleksi Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengakibatkan rendahnya kepuasan pemustaka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan batasan penelitian ini: ketersediaan koleksi untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar dan pemustaka harus puas dengan koleksi tersebut. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI UISU Pematangsiantar. Pembatasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian tetap terfokus pada subjek yang telah ditentukan.

D. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang di atas:

1. Apakah terdapat kepuasan pemustaka terhadap ketersediaan koleksi Prodi Pendidikan Agama Islam di perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar?
2. Seberapa besar kepuasan pemustaka terhadap ketersediaan koleksi Prodi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Untuk mengetahui kepuasan pemustaka terhadap ketersediaan koleksi prodi Pendidikan Agama Islam di perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kepuasan pemustaka terhadap ketersediaan koleksi Prodi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat bagi:

1. Bagi Perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi dalam perbaikan dan pengembangan untuk kedepannya.
2. Bagi masyarakat, khususnya civitas akademik STAI UISU Pematang Siantar, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk semakin cinta serta peduli terhadap perpustakaan dan tidak hanya pustakawan, civitas akademik juga berperan penting dalam menjaga kondisi koleksi perpustakaan.
3. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan dan ketersediaan koleksi sehingga dapat mendorong keberhasilan perpustakaan. penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk kontribusi terhadap kondisi koleksi perpustakaan STAI UISU Pematang

G. Defenisi Istilah

1) Tingkat Kepuasan Pemustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tingkat" mengacu pada tingkatan atau posisi dalam hal martabat, kedudukan, jabatan, kemajuan, dan sebagainya. Kepuasan, menurut Sutarno (2006, p. 2), diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang atau kelompok merasa senang setelah berhasil mendapatkan sesuatu yang diinginkan oleh hati dan perasaan.

Berdasarkan definisi tersebut, tingkat kepuasan dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana pemustaka merasa puas, yang tercermin dari pandangan dan penilaian mereka terhadap informasi yang diperoleh dari koleksi, khususnya koleksi Program Studi Pendidikan Agama Islam di perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar, yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

2) Ketersediaan Koleksi

Sesuai dengan acuan kosakata bahasa Indonesia, ungkapan “aksesibilitas” bermakna “kesiapan suatu sarana (pekerjaan, barang, modal, keuangan) untuk dimanfaatkan atau dikerjakan dalam waktu tertentu. Kesiapan bahan pustaka yang ada di perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh pemustaka disebut dengan ketersediaan koleksi. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas koleksi perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aksesibilitas koleksi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan STAI UISU Pematangsiantar

3) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah fasilitas yang dioperasikan oleh institusi pendidikan tinggi untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan akademisnya. Ini mencakup berbagai jenis perpustakaan, seperti perpustakaan universitas, institut, akademik, fakultas, departemen, dan lembaga terkait yang berada di bawah naungan perguruan tinggi. Dalam konteks penelitian ini, perpustakaan yang dimaksud adalah perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) UISU Pematangsiantar.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, defenisi istilah, dan pembahasan sistematis.

BAB II KAJIAN TEORI, Menjelaskan mengenai dasar-dasar teori yang diterapkan dalam penulisan skripsi, diikuti dengan ulasan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu kepuasan pemustaka dan ketersediaan koleksi. Selanjutnya, akan dibahas kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, memberikan informasi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, menunjukkan hasil penelitian di lapangan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah yang ada pada bab I.

BAB V PENUTUP, memaparkan ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberi saran kepada pihak yang terkait.